

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (disingkat PAI) adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Syafi'i & Arianti, 2023). Pendidikan Agama Islam yang terdapat di sekolah saat ini sudah menerapkan kurikulum terbaru yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar menurut Alimuddin (2023) merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi yang bertujuan untuk mewujudkan situasi belajar yang menyenangkan.

Peran teknologi dalam proses pembelajaran PAI berguna untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar secara efisien serta meningkatkan pemahaman materi oleh peserta didik (Salsabila et al., 2021). Selain itu generasi masyarakat saat ini sangat erat dengan media teknologi dan informasi pada setiap aspek kehidupan. Penyebab dari hal tersebut disampaikan dalam American Academy of Pediatrics 2022 bahwa waktu yang dihabiskan peserta didik dalam sehari mencapai 7 jam lamanya untuk hiburan media seperti menonton televisi, komputer, gawai, dan perangkat elektronik lainnya (Akyas, 2022). Kecenderungan peserta didik menggunakan media elektronik tersebut mengharuskan pendidik turut

melek akan teknologi dan mampu menyesuaikan dan membuat inovasi terhadap media pembelajaran agar dapat menarik perhatian belajar peserta didik sehingga materi dipahami dengan maksimal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Samlawi Fakhri dalam Nuria (2019), bahwa ekonomi adalah materi yang membosankan, maka dari itu memerlukan media yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Realitas tersebut didukung dengan materi ekonomi syariah yang tergolong baru untuk kelas X Sekolah Menengah Atas pada Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya pada Kurikulum 2013 tidak ditemukan adanya materi tersebut. Sehingga peserta didik masih asing dengan materi ekonomi syariah. Pendidik perlu memperhatikan penyampaian materi melalui media yang tepat karena materi ekonomi syariah merupakan hal yang sangat esensial dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia terutama sebagai muslim agar terlepas dari keragu-raguan dan penyimpangan informasi yang salah di kemudian hari. Terlepas pada materi ekonomi syariah yang baru dan esensial, ekonomi syariah merupakan salah satu materi yang cukup kompleks sehingga sulit dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan jurnal yang ditemukan, penelitian di sekolah MAN Nagekeo tahun ajaran 2018/2019 pada kelas XI menunjukkan bahwa media konvensional dari guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga kurangnya minat belajar peserta didik pada materi ekonomi, namun menunjukkan peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media visual dalam pembelajaran ekonomi (Nuria, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Sampung tahun ajaran

2014/2015 dengan tindakan kelas didapatkan peningkatan minat belajar ekonomi pada siswa kelas X sebesar 13,62% setelah penerapan media pembelajaran film kepada siswa kelompok eksperimen (Yasri & Mulyani, 2016). Dari kedua penelitian tersebut terlihat bahwa perlu adanya inovasi dari penyampaian materi melalui media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Namun pada realitasnya berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 37 Jakarta, dalam era digital seperti sekarang beberapa pendidik belum dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, teknologi yang digunakan pendidik hanya terbatas pada PPT dan lebih sering mengandalkan buku ajar sebagai bahan ajar. Penggunaan media yang kurang menarik dalam pembelajaran PAI menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan pemahaman materi pembelajaran tersebut. Padahal, media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran PAI dapat memberikan manfaat yang banyak secara signifikan. Penggunaan media seperti gambar, ilustrasi, audio, dan video dapat membantu siswa dalam menggambarkan konsep-konsep agama yang kompleks dan abstrak sehingga memudahkan pemahaman siswa. Misalnya melalui presentasi slide atau video animasi, pendidik dapat memvisualisasikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran atau Hadis dengan cara yang unik dan interaktif (Adam, 2023).

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran PAI di SMAN 37 Jakarta yaitu dengan Ibu Sakinah, S.Ag., M.Pd. menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap PAI hanya sekedar identitas semata sehingga acuh terhadap pelajarannya. Dalam

kegiatan mengajar, pendidik menggunakan metode ceramah, berdiskusi, dan studi kasus dalam pembelajaran PAI. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah papan tulis, buku ajar PAI, PPT, dengan media seperti rollplayer, berkisah, dan sebagainya. Peserta didik akan kurang tertarik dengan pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik hanya terfokus pada buku ajar dan PPT yang hanya memuat banyak tulisan. Pendidik juga menyampaikan bahwa pada metode ceramah dan diskusi memiliki kekurangan yaitu memakan waktu dan siswa sering diam saat pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi pada buku ajar PAI, ilustrasi yang digunakan masih kurang dan belum begitu akurat. Selain itu, jam pelajaran PAI pada kurikulum merdeka dikurangi menjadi dua jam pelajaran dan satu jam eksternal masuk ke dalam jam proyek. Sehingga pendidik belum bisa memaksimalkan jam yang ada untuk membuat media yang inovatif.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peserta didik yang pernah peneliti ajar secara langsung selama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) selama kurang lebih enam bulan di SMAN 37 Jakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak istilah asing pada materi Ekonomi Syariah dan baru mereka pelajari pada bab ini sehingga mereka cukup sulit dalam memahami materinya. Permasalahan tersebut membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, sering mengantuk, dan bosan dalam pembelajaran. Media yang kurang tepat dan kurang inovatif ini berpengaruh pula pada minat dan hasil belajar peserta didik terhadap materi. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang belum

memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Di SMAN 37 Jakarta kriteria KKM pada mata pelajaran PAI adalah 75. Dari sejumlah 36 peserta didik kelas X-3 hanya 6 peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata seluruh peserta didik yakni 57,9. Sehingga akar dari permasalahan ini yaitu kurang variatifnya media yang mendukung pembelajaran, sehingga mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Dari berbagai kondisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengatasi berbagai macam persoalan tersebut. Media yang peneliti akan kembangkan berupa *Pop-Up Book Digital*. *Pop-Up Book Digital* merupakan buku digital berbentuk video animasi yang memuat ilustrasi, tulisan, dan audio yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan tampilan yang menarik dan konsep yang mudah dipahami. Pengembangan media tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan materi secara komprehensif dan melaksanakan tugas sebagai fasilitator dengan maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* yaitu dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book Digital* pada Materi Ekonomi Syariah di SMAN 37 Jakarta”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Pandangan peserta didik yang masih menganggap pelajaran agama hanya sekedar identitas sehingga acuh terhadap pelajaran PAI.
2. Rendahnya motivasi guru untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan interaktif karena jam pelajaran PAI yang berkurang pada Kurikulum Merdeka.
3. Pendidik masih menerapkan media pembelajaran yang kurang variatif seperti buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah dan PPT materi, melalui metode ceramah pada proses belajar mengajar.
4. Sub-materi Perbankan Syariah yang cukup kompleks dan baru diterapkan pada kelas X SMA dalam Kurikulum Merdeka sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi tersebut.
5. Diperlukan pengembangan media yang menarik sehingga dapat mendorong minat dan pemahaman belajar peserta didik pada materi Perbankan Syariah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini berkonsentrasi pada pembuatan media pembelajaran digital *pop-up book* digital untuk materi perbankan syariah yang merupakan sub-materi dalam Bab 4 buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X. Ruang sampel akan dibatasi pada kelas X (sepuluh) yakni X-3 di SMAN 37 Jakarta. Objek penelitian yang digunakan

adalah proses pengembangan media, hasil validasi ahli, tanggapan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan masalah yang sudah diidentifikasi serta dibatasi, maka masalah dapat dirumuskan dalam satu pertanyaan besar yaitu “Bagaimana pengembangan media *Pop-up Book* Digital pada Materi Ekonomi Syariah di SMAN 37 Jakarta?”. Untuk menjawab pertanyaan besar tersebut, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran pada materi perbankan syariah?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran *Pop-up Book* digital?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* digital?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran *Pop-up Book* digital?
5. Bagaimana evaluasi media pembelajaran *Pop-up Book* digital?

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Peserta didik kelas X SMAN 37 Jakarta akan mempelajari materi Perbankan Syariah melalui media *Pop-up Book* digital sebagai hasil dari metode penelitian *Research and Development* (R&D) yang digunakan. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan:

1. *Pop-Up Book* digital yang dikembangkan berbentuk buku digital dalam video animasi.

2. *Pop-Up Book* digital ini di desain menggunakan aplikasi PowerPoint dan website pendukung lainnya yaitu Canva dan Freepik.
3. *Pop-Up Book* digital ini berisi gambar, ilustrasi, teks, dan audio.
4. Peserta didik dapat mengakses media *Pop-Up Book* digital ini secara *online* melalui komputer, laptop atau *handphone* secara mandiri ataupun berkelompok dengan aplikasi Youtube.
5. Fokus materi yang menjadi bahasan pada media ini adalah tentang perbankan syariah yang merupakan salah satu sub-materi ekonomi syariah pada kelas X SMA semester ganjil.
6. Fokus capaian pembelajaran pada media ini adalah menyajikan paparan tentang fikih muamalah.
7. Materi pembelajaran *Pop-Up Book* digital disusun berdasarkan buku ajar kurikulum merdeka yang digunakan di sekolah SMAN 37 Jakarta.

#### **F. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-up Book* digital pada materi Perbankan Syariah di SMAN 37 Jakarta. Untuk mengetahui dan mencapai tujuan besar tersebut, maka tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan media pembelajaran pada materi Perbankan Syariah.
2. Merancang model media pembelajaran *Pop-up Book* digital pada materi Perbankan Syariah.

3. Membuat dan menghasilkan produk berupa media pembelajaran *Pop-up Book* digital pada materi Perbankan Syariah.
4. Melakukan implementasi media pembelajaran *Pop-up Book* digital kepada peserta didik kelas X di SMAN 37 Jakarta.
5. Mengevaluasi kekurangan serta kelebihan yang terdapat pada media pembelajaran *Pop-up Book* digital materi Perbankan Syariah.

#### **G. Manfaat Pengembangan**

- a. Bagi Peserta Didik
  - 1) Memotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perbankan Syariah.
  - 2) Mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar peserta didik pada materi Perbankan Syariah.
- b. Bagi Guru
  - 1) Sebagai alternatif media pembelajaran Perbankan Syariah dengan lebih menarik dan menyenangkan.
  - 2) Memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kelas X.
- c. Bagi Sekolah
  - 1) Manfaat penelitian dan pengembangan ini bagi sekolah yaitu dapat dijadikan pertimbangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMA.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian R&D untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* digital yang menarik.

